

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan program SDGs tahun 2030, dimana pemerintah melakukan usaha preventif melalui imunisasi yang merupakan salah satu program untuk pencegahan bayi/balita terkena penyakit infeksi sehingga angka penyakit yang disebabkan oleh infeksi menurun, angka kecacatan dan kematian bayi dapat berkurang (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2022 terdapat 19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan statistik menunjukkan hampir 85% bayi di dunia menerima vaksinasi lengkap. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dengan posisi tiga tertinggi tahun 2020 dan 2021 di dunia adalah Brasil 93% dan 96%, India 85% dan 87% serta Ethiopia 77% dan 86%. Indonesia merupakan negara dengan urutan keempat dalam pemberian Imunisasi Dasar Lengkap terendah (WHO, 2022)

Program imunisasi diberikan pada kelompok yang dianggap rentan terhadap penyakit menular seperti pada kelompok bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur dan ibu hamil. Salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi adalah bayi dan balita, dimana setiap bayi wajib mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap yang terdiri dari imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio Tetes (*Oral Polio Vaccine/OPV*),

Polio Suntik (*Inactivated Polio Vaccine/IPV*), Campak/ Rubela, Difteri Tetanus (DT) dan Tetanus Difteri (Td) (Kemenkes RI, 2022).

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%, serta persentase bayi yang mendapat imunisasi baru juga baru mencapai 29%. Salah satu tantangan yang menyebabkan tidak tercapainya target imunisasi adalah masih adanya keragu-raguan dan perbedaan persepsi ditengah masyarakat, maraknya kepercayaan/ hoax seputar imunisasi, dan adanya kekhawatiran akibat timbulnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) terhadap pemberian imunisasi ganda (Kemenkes RI, 2022)

Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di sebelas provinsi Indonesia pada tahun 2022 masih dibawah target target nasional 90%. Kesebelas provinsi adalah Aceh, Riau, Sumatera Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, dan Papua (Kemenkes RI, 2022)

Untuk cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Sumatera Barat menduduki 2 posisi terendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Cakupan imunisasi HB0 di Sumatera Barat menurun dari 84,6% menjadi 69,6%, cakupan imunisasi BCG menurun dari 82,2% menjadi 65,8% , cakupan imunisasi DPT-HB-HIB menurun dari 78,6% menjadi 58,0%, cakupan imunisasi polio menurun dari 77,7% menjadi 58,0% dan cakupan imunisasi MR juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 78,0% menjadi 56,7% (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan laporan kinerja Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2021, cakupan IDL Provinsi Sumatera Barat yaitu 82,47%, dimana cakupan ini tidak mencapai target nasional yaitu 100%, dan masih terdapat gap (kesenjangan) sebesar 17,53%. Dari capaian kelurahan UCI pada Kab/Kota di Sumatera Barat, hanya 1 Kab/Kota yang mencapai target 80% yaitu Kabupaten Sijunjung (Dinkes, 2021).

Penurunan kunjungan imunisasi dasar yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat, juga terjadi di Kota Padang. Pemerintah Kota Padang cukup gencar dalam mensukseskan Imunisasi Dasar Lengkap dengan adanya petunjuk teknis tentang pelayanan imunisasi yang diberikan. Layanan imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) dari PD3I. Kementerian kesehatan mensosialisasikan dalam bentuk informasi, petunjuk teknis, dan peraturan yang telah ditetapkan (Dinkes, 2021).

Pada survei awal di Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Padang pada tahun 2022 sebesar 76,5%, cakupan ini mengalami kesenjangan sebesar 16,5 % dari target 95%. Puskesmas Anak Air (56,4%), Pegambiran (50,7%) dan Lubuk Buaya (48,3%) merupakan tiga puskesmas yang memiliki cakupan IDL terendah. Hasil laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang menjelaskan bahwa adapun kendala yang menyebabkan angka cakupan Imunisasi Dasar Lengkap rendah pada beberapa daerah adalah karena geografis yang agak sulit dijangkau, kurangnya pengetahuan masyarakat

terutama orangtua yang memiliki bayi/ balita, serta adanya rasa ketakutan akan efek samping dari imunisasi. Ketakutan dari orang tua membawa anaknya ke fasilitas kesehatan serta tidak berani memberikan imunisasi pada anaknya karena tidak ada izin dari sang ayah jika anaknya di imunisasi (Dinkes, 2022).

Penelusuran data dilakukan juga pada pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap sebelum tahun 2022. Survei pada profil kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang yang berhasil dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2022 ditemukan kala Kota Padang pernah mencapai target kelurahan UCI (80%) yakni ditahun 2019 (90.4%) (Dinkes, 2019).

Pada penelitian sebelumnya tentang cakupan imunisasi rendah di Pesisir Selatan dijelaskan bahwasanya Ibu tidak mengimunitasikan bayi mereka disebabkan adanya informasi efek samping dan tidak adanya manfaat dari imunisasi (11%), dan sisanya menolak memperoleh informasi terkait tentang kehalalan vaksin (Trianto, 2021).

Pencapaian IDL di Kota Padang pada saat ini sering terjadi persoalan karena pencapaian mengalami fluktuatif sehingga belum mencapai target. Berdasarkan laporan tahun 2022 di wilayah kerja Dinkes Kota Padang, jumlah cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada 23 Puskesmas terhitung masih rendah yaitu sebesar 32,6 % (Dinkes, 2022).

Adapun persentase cakupan IDL di Puskesmas Lubuk Buaya yaitu sebesar 55,7%. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi angka ini masih cukup rendah sehingga menjadikan wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya

sebagai cakupan IDL terendah di kota Padang. Dari 4 kelurahan yang menjadi cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan Kelurahan dengan cakupan IDL terendah dibandingkan dengan kelurahan lainnya pada tahun 2023. Cakupan IDL tertinggi yaitu kelurahan Lubuk Buaya 87,9% Parupuk Tabing 77% diikuti oleh kelurahan Batang Kabung Ganting 60,8% sedangkan persentase IDL di Kelurahan Pasie Nan Tigo hanya sebesar 36,9 %. (Puskesmas Lubuk Buaya, 2023).

Banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan IDL, salah satunya adalah peran ayah sebagai kepala keluarga yang menentukan apakah anaknya boleh diimunisasi atau tidak, larangan ayah juga sebagai faktor mengapa bayi/balita tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Ilmu pengetahuan tentang imunisasi yang kurang, serta terciptanya asumsi yang menyebabkan ayah khawatir terhadap pemberian imunisasi pada anaknya dan melarang ibu untuk membawa anak imunisasi. Ilmu pengetahuan ayah yang kurang tentang imunisasi juga membuat ayah merasa ia kurang bisa memberikan edukasi atau dukungan informasi kepada ibu. (Hafid, 2019).

Pada survei awal yang peneliti lakukan, terdapat data bahwa dari 4 kelurahan yang menjadi cakupan wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan kelurahan dengan cakupan IDL terendah dibandingkan dengan kelurahan lainnya yaitu 36,9 % ditahun 2023. Dimana dari 10 orang ayah, terdapat sebanyak 6 orang ayah

memiliki balita usia 12-24 bulan yang belum mempunyai peran berarti dalam pelaksanaan capaian Imunisasi Dasar Lengkap ini, seperti ayah yang bekerja sebagai nelayan yang lebih lama berada di lautan dari pada di rumah, sehingga kurangnya interaksi ayah terhadap anak. Bila ayah pulang dari melaut akan mendapatkan anaknya sakit akibat imunisasi. Disamping itu tingkat pengetahuan ayah yang tidak peduli tentang pentingnya imunisasi. Ayah merasa anaknya sehat tanpa di imunisasi dan berfikir anaknya akan sakit bila di imunisasi. Adanya berita hoax tentang kehalalan imunisasi yang juga memicu ketika percayaan ayah akan imunisasi (Puskesmas Lubuk Buaya, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Ayah dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Balita Usia 12-24 Bulan, di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Peran Ayah dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Balita Usia 12-24 Bulan, di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Peran Ayah dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Balita Usia 12-24 Bulan, di

Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi Peran Ayah pada Balita Usia 12-24 Bulan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita Usia 12 -24 Bulan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023 .
- c. Diketahui hubungan peran ayah dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita Usia 12-24 Bulan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk informasi ilmiah tentang hubungan peran ayah dengan capaian imunisasi dasar lengkap
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan khususnya maupun tenaga kesehatan pada umumnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ayah tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balita yang berusia 12-24 bulan .

### **b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan asuhan kebidanan terkait peran orang tua terutama peran ayah dalam pemberian imunisasi dasar sehingga nantinya cakupan imunisasi lengkap pada bayi/balita dapat meningkat.

### **c. Bagi peneliti lain**

Dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun langkah intervensi yang efektif dan efisien dan informasi yang diberikan dapat dijadikan pengembangan ilmu dalam penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Imunisasi Dasar Lengkap.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Peran Ayah dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita Usia 12-24 Bulan di Kelurahan Pasie Nan Tigo di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan desain *Deskriptif Analitik*, karena peneliti ingin melihat hubungan antara *Variabel*



*Independen* dengan *Varibel Dependen*. Adapun Variabel yang digunakan adalah Variabel *Independen* (Peran Ayah) dan Variabel *Dependen* (Capaian Imunisasi Dasar Lengkap) dengan pendekatan *Probality Sampling*

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2024. Populasi adalah seluruh ayah yang memiliki balita usia 12-24 bulan yang memiliki buku KIA/KMS sebanyak 147 orang ayah, dengan mengambil sampel dengan cara simple random sampling sebanyak 60 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah dengan komputerisasi dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi- Square*.

